

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK BERBANTUAN
RESUME BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VI SEMESTER 2 DI SD NEGERI 2
BUNGKULAN TAHUN PELAJARAN 2015–2016**

Oleh

Ni Luh Gede Dwijani, S.Pd.SD

Guru SD. Negeri 2 Bungkulan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Bungkulan melalui penerapan metode kerja kelompok berbantuan resume bahan ajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Bungkulan tahun pelajaran 2015-2016 sebanyak 26 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dari 26 orang siswa ini dibagi menjadi 5 (lima) kelompok. Kelompok yang dibentuk adalah kelompok heterogen yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan bervariasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi untuk mengetahui keaktifan siswa melaksanakan diskusi kelompok dan metode tes untuk data hasil belajar. Data yang terkumpul diolah dengan langkah mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Hasil analisis data yang didapatkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 63,27% dalam kategori rendah dan siklus II mencapai 70,19% yang termasuk dalam kategori sedang. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, sebelum tindakan dilakukan mencapai 42,03% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 57,69% dan pada siklus II mencapai 80,77%.

Kata-kata Kunci : metode kerja kelompok, resume bahan ajar, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Permasalahan umum yang saat ini masih menimpa dunia pendidikan kita di samping keterbatasan tenaga guru yang dimiliki dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang diperlukan juga tingkat kemampuan guru dalam mengajar masih sangat rendah. Dalam upaya mengatasi dan mengantisipasi rendahnya mutu pendidikan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Untuk meningkatkan pelayanan pendidikan pada tingkat

instruksional harus dimulai dari peningkatan kualitas layanan yang secara operasional dilaksanakan oleh guru.

Hal ini berlandaskan pada pemikiran bahwa guru memegang peranan yang sangat vital dan strategis dalam upaya pengembangan dan pembaharuan pendidikan. Guru merupakan kunci utama proses pendidikan. Apapun kurikulum dan sarana yang dimiliki sekolah, pada akhirnya gurulah yang menggunakan dalam proses pendidikan. Untuk itu guru dituntut agar mampu memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, memberikan motivasi kepada siswa, menyediakan iklim belajar yang kondusif, melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, dan mampu mentransfer ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kepada siswa. Oleh sebab itu keberhasilan program layanan pendidikan pada tingkat instruksional sangat tergantung pada kemampuan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kenyataan masih tampak bahwa guru dalam pemberian layanan kegiatan belajar-mengajar belum memenuhi harapan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Kegiatan belajar-mengajar masih bersifat verbalisme, sehingga belum menyentuh kehidupan sekitar siswa. Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru adalah yang dipilih paling mudah dalam penyiapan maupun pelaksanaannya, sehingga pengajaran cenderung monoton dan kurang merangsang siswa untuk belajar dengan aktif. Sebagai pengajar seorang guru diharapkan menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk siswa di dalam interaksi belajar mengajar.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional.

Penggunaan metode yang didominasi guru dalam pembelajaran menjadikan suasana kelas kaku dengan kekuasaan penuh dari guru. Gairah

belajar siswa menjadi rendah, siswa menjadi pasif, kerja sama antarsiswa rendah, bersifat individual dan berakibat pada hasil belajarnya tidak sesuai dengan harapan.

Dalam pembelajaran matematika dapat diamati bahwa keaktifan belajar siswa masih kurang. Hasil belajar mata pelajaran matematika pada aspek berhitung di semester 1 tahun pelajaran 2015-2016 mencapai rata-rata 60% dan daya serap belajar mencapai 60% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Terdapat 11 orang siswa dari 26 orang yang nilainya mencapai KKM atau dengan ketuntasan belajar sebesar 42,03%.

Atas dasar tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode kerja kelompok berbantuan resume bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI semester 2 di SD. Negeri 2 Bungkulan pada tahun pelajaran 2015–2016.

Dipilihnya metode kerja kelompok berbantuan resume bahan ajar atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya. Metode ini memiliki keunggulan dalam membuat peserta didik aktif untuk menyelesaikan tugasnya, menggalang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok, dan mengembangkan peserta didik dan pengajaran keterampilan berdiskusi dalam proses kelompok.

Dalam penelitian ini masalah yang dikaji adalah bagaimana penerapan metode kerja kelompok berbantuan resume bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Bungkulan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Bungkulan melalui penerapan metode kerja kelompok berbantuan resume bahan ajar. Manfaat penelitian ini adalah siswa lebih menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran karena tidak satu arah lagi, tetapi sudah multiarah dan siswa lebih aktif lagi, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bungkulan selama selama 6 (enam) bulan, dari bulan Desember 2015 sampai Mei 2016. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VI pada semester 2 (dua) tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dari 26 orang siswa ini dibagi menjadi 5 (lima) kelompok. Kelompok yang dibentuk adalah kelompok heterogen yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan bervariasi. .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang atas 2 (dua) siklus yaitu selama 6 (enam) bulan, siklus I terdiri dari 8 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 9 kali pertemuan. Setiap siklus dalam rancangan ini terdiri atas empat tahapan kegiatan, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Evaluasi, Refleksi.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes dengan indikator keberhasilan keaktifan $\geq 70\%$, hasil belajar $\geq 65\%$, Ketuntasan belajar $\geq 80\%$,

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka dilakukan analisis data. Analisis dilakukan secara simultan sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Wardhani, 2007) yaitu (a) mereduksi data, (b) menyajikan data, dan (c) menyimpulkan data.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode kerja kelompok berbantuan resume bahan ajar diketahui hasil analisis data yang didapatkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 63,27% dalam kategori rendah dan siklus II mencapai 70,19% yang termasuk dalam kategori sedang. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, sebelum tindakan dilakukan mencapai 42,03% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 57,69% dan pada siklus II mencapai 80,77%. Peningkatan terjadi karena pada siklus II, diberikan perlakuan beda yaitu setiap siswa diberikan resume bahan ajar tentang materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut. Berbeda dengan perlakuan pada siklus I

yaitu setiap kelompok diberikan satu resume. Pemberian resume bahan ajar pada setiap siswa memberikan pengaruh yang positif terhadap perhatian terhadap penjelasan guru yang kemudian berimbas pada keaktifan siswa pada saat kerja kelompok menyelesaikan soal-soal dalam lembar kerja siswa. Dan juga diberikan tugas mandiri setelah kerja kelompok. Hasil penelitian yang menerapkan metode kerja kelompok berbantuan resume bahan ajar telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD. Negeri 2 Bungkulan. Keaktifan siswa dalam penerapan metode kerja kelompok berbantuan resume bahan ajar ini dapat dilihat dari lima aspek.

1. Keberanian mengemukakan pendapat

Mengemukakan pendapat dalam kerja kelompok ditampilkan oleh siswa dalam kelompoknya berupa pertanyaan yang disampaikan kepada teman dan guru ketika melaksanakan kerja kelompok, seperti mau bertanya kepada teman bahkan kepada guru tentang langkah-langkah pengerjaan yang belum dipahami. Selain itu bentuk pendapatnya dapat juga disampaikan berupa cara atau langkah pengerjaan yang mereka pahami dan disampaikan kepada temannya. Terkadang juga berupa keberatan-keberatan terhadap jawaban yang disampaikan oleh temannya.

2. Partisipasi dalam kelompok

Bentuk partisipasi yang ditunjukkan siswa dalam kelompok berupa aktivitas seperti mengatur tempat duduk kelompok, mengambil nama kelompok, memperhatikan resume dan LKS, membuat langkah pengerjaan soal, menulis penyelesaian tugas, dan menyampaikan laporan hasil kerja kelompok.

3. Menghargai pendapat teman

Pendapat-pendapat siswa yang lebih banyak berupa cara atau langkah pengerjaan soal lebih banyak disampaikan oleh anggota kelompok yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi. Bentuk sikap menghargai pendapat teman ditunjukkan dengan mau mendengarkan pendapat atau jawaban teman, merespon pendapat atau jawaban teman dan mau menerima pendapat atau jawaban teman sebagai hasil kerja kelompok.

4. Kerja sama dalam kelompok

Kemampuan kerja sama antarsiswa ditunjukkan dalam bentuk bersama-sama membentuk kelompok, bersama mencari jawaban, bersama mengerjakan soal sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada resume, mau bertanya dan mau memberikan jawaban.

5. Inisiatif/kemampuan memecahkan masalah

Dominasi siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi nampak dalam menjawab soal-soal yang ada dalam LKS. Walaupun begitu siswa yang lain berusaha mengikuti dan berusaha memahami jawaban yang disampaikannya. Ini dimaknai adanya transfer ilmu dari siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi kepada siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang meliputi hasil observasi dan hasil tes dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kerja kelompok berbantuan resume bahan ajar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 2 Bungkulan.

Hasil analisis data yang didapatkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 63,27% dalam kategori rendah dan siklus II mencapai 70,19% yang termasuk dalam kategori sedang. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, sebelum tindakan dilakukan mencapai 42,03% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 57,69% dan pada siklus II mencapai 80,77%.

4.2 Saran-saran

Memperhatikan simpulan di atas, penulis dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada para guru, apabila mengalami permasalahan yang sama bisa mencobakan penerapan metode kerja kelompok berbantuan resume bahan ajar di kelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Kepada kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan fasilitas kepada guru yang mau mengadakan penelitian tindakan kelas seperti penyediaan dana, sarana dan prasarana lainnya, sehingga guru-guru termotivasi meningkatkan kompetensi profesionalnya.
3. Kepada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng, diharapkan memfasilitasi guru-guru yang ingin berinovasi dan berkeaktivitas dalam pendidikan, sehingga terwujudnya peningkatan mutu pendidikan.
4. Lembar kerja siswa yang berisikan soal-soal dapat dihimpun menjadi kumpulan LKS/soal sebagai bahan pelatihan siswa untuk keperluan sendiri dan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 1997. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Singaraja: STKIP Negeri Singaraja.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhamad, H. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Asmawi Zainul dan Agus Mulyana. 2005. *Tes dan Assesmen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bagiada, Kadek. 2008. *Implementasi Metode Kerja Kelompok Berbantuan Resume Bahan Ajar untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD. Negeri 3 Kubutambahan*. Singaraja:-
- Deresta, Nyoman. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar IPS di SD (Makalah)*. Singaraja: -
- Dimiyati dan Moedjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Poerwadarminto, W.J.S. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roestyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeharto, Karti, dkk. 1995. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Intelektual Club.
- Sumantri, Mulyani. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Singaraja: STKIP Negeri Singaraja.
- Sriyono, 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardhani, IGAK, dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.